

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra ialah sebuah replika realitas dalam kehidupan yang disajikan oleh pengarang dengan daya imajinasi yang dimilikinya. Karya sastra dianggap sebagai cerminan kehidupan yang mengalir di lingkungan masyarakat. Hal inilah bahwa karya sastra tidak akan pernah lahir dari kekosongan sosial budaya yang terjadi dalam siklus kehidupan suatu masyarakat.

Fenomena yang sering terjadi di lingkungan masyarakat akan membuat sastrawan mengangkat cerita-cerita dibalik realita kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Juwati (2018:2), "Bahwa definisi dari sastra tergantung pada konteks, cara pandang wilayah geografi, waktu, tujuan, dan juga berbagai faktor yang lainnya, seperti dalam konteks sosial, sastra dipandang sebagai budaya yang melekat di masyarakat." Dengan membaca karya sastra maka penikmat sastra atau pembaca akan mendapatkan gambaran bagaimana keadaan sebuah tempat yang diilustrasikan dalam karya sastra, baik mengenai masyarakatnya maupun kondisi tempat yang diilustrasikan dalam sebuah karya sastra tersebut.

Menurut Koentjaraningrat (dikutip Wicaksono, 2014:319), "Nilai merupakan sesuatu yang dipandang berharga oleh manusia atau kelompok manusia." Nilai itu sendiri merupakan sesuatu yang dianggap ideal, suatu pradigma yang menyatakan realitas sosial yang diinginkan dan dihormati. Nilai itu menjadi ilham bagi warga masyarakat dalam berperilaku. Nilai pada hakikatnya adalah kepercayaan bahwa cara

hidup yang diidealisasikan adalah cara yang terbaik bagi masyarakat. oleh karena itu, nilai adalah sebuah kepercayaan, karya sastra berfungsi mengilhami anggota-anggota masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan arah yang diterima



masyarakat. sebagai gambaran ideal, nilai merupakan alat untuk menentukan mutu perilaku seseorang. Dalam hal ini, nilai berfungsi sebagai tolak ukur atau norma Gabriel (dikutip Wicaksono, 2014:320).

Menurut Waluyo (dikutip Wicaksono, 2014:322), "Makna nilai dalam sastra adalah kebaikan yang ada dalam makna karya sastra bagi kehidupan seseorang." Hal ini berarti dengan adanya berbagai wawasan yang dikandung dalam karya sastra khususnya novel menunjukkan bahwa pada dasarnya suatu karya sastra akan selalu mengandung bermacam-macam nilai kehidupan yang akan sangat bermanfaat bagi pembaca.

Karya sastra yang baik senantiasa mengandung nilai (*value*). Nilai itu dikemas dalam wujud struktur karya sastra, yang secara implisit terdapat dalam alur, latar, tokoh, tema, dan amanat. Nilai yang terkandung dalam karya sastra antara lain: (1) nilai hedonik (*hedonic value*), yaitu nilai yang dapat memberikan kesenangan secara langsung kepada pembaca; (2) nilai artistik (*artistic value*), yaitu nilai yang dapat memmanifestasikan suatu seni atau keterampilan dalam melakukan suatu pekerjaan; (3) nilai kultural (*cultural value*), yaitu nilai yang dapat memberikan atau mengandung hubungan yang mendalam dalam suatu masyarakat, peradaban, atau kebudayaan; (4) nilai etis, moral, agama (*ethical, moral, religious value*), yaitu nilai yang dapat memberikan atau memancarkan petuah atau ajaran yang berkaitan dengan etika, moral, atau agama; dan (5) nilai praktis (*practical value*), yaitu nilai yang mengandung hal-hal praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata sehari-hari Sugondo (dikutip Wicaksono, 2014:232).

Menurut Koentjaraningrat (dikutip Wicaksono, 2014:356), "Kebudayaan memiliki

tiga wujud yaitu, Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya." Wujud pertama adalah wujud ideal dalam kebudayaan. Sifatnya abstrak, tidak dapat diraba, difoto, ada di dalam kepala, dalam pikiran dari warga masyarakat, lokasi kebudayaan tersebut hidup. Kebudayaan ideal ini dapat kita sebut adat tata kelakuan karena berfungsi sebagai tata kelakuan yang mengatur, mengendalikan dan memberi arah kepada kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud kedua dari kebudayaan sering disebut sistem sosial mengenai kelakuan berpola dari masyarakat itu sendiri terdiri dari aktivitas manusia yang berinteraksi, berhubungan satu sama lain. Sistem sosial itu bersifat konkret dan terjadi di sekeliling kita sehari-hari. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Sebab itu, peneliti bermaksud menganalisis novel KKN Di Desa Penari di tinjau dari nilai budaya. Wujud ketiga dari kebudayaan disebut kebudayaan fisik dan memerlukan keterampilan, merupakan seluruh total dari hasil fisik dari aktivitas perbuatan, dan karya manusia dalam masyarakat, maka sifatnya paling konkret dan berupa benda-benda yang dapat dilihat dan diraba.

Salah satu contoh dari karya sastra tersebut adalah novel. Novel merupakan karya sastra fiksi berbentuk prosa yang dibuat oleh pengarang dengan memerlukan dua unsur yang saling berkaitan satu sama lain yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur-unsur ini membentuk karya sastra secara terpadu dan sempurna. Unsur-unsur intrinsik meliputi tema, alur, tokoh, penokohan, latar, dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar. Unsur ini secara tidak langsung mempengaruhi

bangunan atau sistem organisasi karya sastra. Unsur-unsur ekstrinsik meliputi nilai moral, nilai religius, nilai psikologis dan nilai didaktis.

Novel sebagai salah satu jenis karya sastra yang menampilkan sebuah dunia yang dikemas dengan kehidupan realitas dan imajinatif dalam lingkungan masyarakat. Belakangan ini novel banyak diminati karena mengangkat tema-tema yang dekat dengan pembacanya sehingga adanya faktor sosial dan budaya yang menjadi cerminan dalam kehidupan untuk disampaikan kepada pembaca dan penikmat sastra.

Salah satunya adalah novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman sebagai objek yang dikaji dalam penelitian ini karena novel tersebut mengeluarkan bunyi tentang kehidupan masyarakat, dan unsur-unsur budaya yang di yakini oleh pengarang yaitu Simpleman. Pengarang dalam novel ini menampilkan pula kebudayaan Jawa, pelanggaran terhadap adat istiadat dalam masyarakat, banyaknya perilaku sosial yang menyimpang dan tempat-tempat mistis yang terdapat dalam novel tersebut. Sehingga dari munculnya unsur-unsur tersebut dapat dikaitkan dengan nilai budaya yang terkandung dalam novel tersebut.

Penelitian tentang analisis nilai budaya dalam novel sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain diantaranya *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Linda Aprilia Kurniasari dengan judul “Analisis Sosiologi Sastra Novel *Sunyi Nirmala* karya Ashadi Siregar dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” yang berfokus pada bahasa yang digunakan seorang pengarang. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohani dengan judul “Analisis Sosiologi Sastra Novel *Petir* Karya Dewi Lestari” yang berfokus pada kondisi dari sistem ditempat masyarakat hidup. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Purnamasari dengan judul “Analisis Sosiologi Sastra Dalam Novel

Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari.” yang berfokus pada sistem pemerintahan dan masyarakat. *Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Kaana Rizki Yolanda Prahasti dengan judul “Analisis Sosiologi Sastra Dalam *Megat* Karya Rida K Liamsi” yang berfokus pada unsur intrinsik novel. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada sumber data dan kajiannya. Pada penelitian ini sumber data yang dikaji adalah novel KKN di Desa Penari dengan meneliti nilai budaya pada novel tersebut dengan mengkaji struktur pembangun novel dan unsur budaya dalam novel yang berupa peralatan hidup manusia, mata pencaharian hidup, sistem kemasyarakatan, sistem bahasa, kesenian, sistem pengetahuan dan sistem religi.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Budaya Dalam Novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman: Tinjauan Sosiologi Sastra”.

B. Batasan Masalah

Menganalisis karya sastra memerlukan pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu karya, termasuk karya sastra. Pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap karya sastra berkaitan dengan kemampuannya mengapresiasi karya sastra. Dalam sosiologi sastra terdapat nilai-nilai karya sastra yaitu, nilai pendidikan, nilai moral, nilai budaya, dan nilai pendidikan karakter. Mengingat terlalu luasnya ruang lingkup permasalahan yang terjadi, maka penulis membatasi penelitian ini dengan tujuan untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti yaitu pada nilai budaya, sehingga penulis bisa menganalisis bagaiman struktur dan bagaimana nilai budaya dalam novel KKN di Desa

Penari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur intrinsik yang membangun dalam novel KKN di Desa Penari karya Simpleman?
2. Bagaimanakah nilai budaya dalam novel KKN di Desa Penari karya Simpleman dengan tinjauan Sosiologi Sastra?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur intrinsik yang membangun dalam novel KKN di Desa Penari karya Simpleman.
2. Mendeskripsikan analisis nilai budaya dalam novel KKN di Desa Penari karya Simpleman dengan tinjauan Sosiologi Sastra.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan memberikan gambaran terhadap isi dan sistematikan novel KKN di Desa Penari karya Simpleman sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi analisis novel dengan pendekatan sosiologi sastra agar dapat bermanfaat bagi perkembangan karya sastra yang ada di

Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan penelitian mengenai nilai budaya yang ditinjau dari sosiologi sastra yang terdapat dalam novel KKN di Desa Penari karya Simpleman untuk dijadikan sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi dunia sastra, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan mengenai sosiologi sastra dan menjadi bahan pertimbangan dalam membuat sebuah karya, yaitu tidak hanya memuat artistik dan hiburan semata sebagai daya jual tetapi juga memperhatikan isi dan pesan-pesan bermanfaat yang dapat diambil dari karya sastra tersebut.